

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN METODE PQRSST PADA SISWA KELAS VIII PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SEMARANG¹

oleh: Tri Yastuti²
email: trias@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the reading comprehension skills of learning achievement Indonesian, VII class students of SMP Negeri 2 Semarang. The right approach, so that the image of a sense of reading, can really be felt by both, are: (1) Reading should be selective, meaning that we can implement everything we like in the force should be favored by others. We enjoy reading material may not be liked by other people think (students). Selective is not only fun (flavors), but factors to consider development, (2) Individual person will read the book if it gives benefits to both physically and mentally sipembacanya, (3) Reading is a skill for life to maturity or ripeness. Of life research. By reading the lives of a vast horizon. By reading a person has the ability to fine-spoken and polite to say in accordance with the rules of language and social norms. Read a variety of science, an entertainment, things to remember peace of mind, solve the problem of how difficult. Reading comprehension have a significant influence on achievement grade students learn Indonesian VII class SMP Negeri 2 Semarang.

Keywords: skill, intensive reading, PSQRT method

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Pendekatan yang tepat, sehingga citra rasa membaca, benar-benar dapat dirasakan, adalah: (1) membaca harus selektif, artinya kita dapat melaksanakan segala sesuatu yang kita sukai harus disukai oleh orang lain. Kami menikmati membaca materi mungkin tidak disukai oleh orang lain pikirkan (siswa). Selektif tidak hanya menyenangkan (rasa), tetapi faktor-faktor untuk mempertimbangkan pembangunan; (2) orang individu akan membaca buku jika memberikan manfaat baik secara fisik dan mental sipembacanya; (3) membaca adalah keterampilan untuk hidup hingga jatuh tempo atau kematangan. Dari penelitian kehidupan. Dengan membaca kehidupan cakrawala yang luas. Dengan membaca seseorang memiliki kemampuan untuk berlisani yang baik dan sopan, sesuai dengan kaidah bahasa dan norma sosial. Membaca berbagai ilmu pengetahuan, hiburan, hal yang perlu

¹ Hasil Penelitian Tahun 2012

² Guru SMP N 2 Semarang

diingat ketenangan pikiran, memecahkan masalah. Pemahaman bacaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri kelas 2 Semarang.

Kata kunci: keterampilan, membaca intensif, metode PQRS

A. PENDAHULUAN

GBPP 1994 mata pelajaran dan sastra Bahasa Indonesia di sekolah dasar menilai proses belajar mengajar pedoman bagi guru dalam merangsang, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Pemahaman GBPP 1994 akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia karena itu setiap guru harus memahami dan menghayati GBPP 1994 di samping materi yang diberikan kepada siswa.

Ada empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Antara lain keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat vital dalam kegiatan sehari-hari. Ada beberapa peran membaca yang harus di ketahui oleh beberapa orang, antara lain : kegiatan membaca dan membentuk memecahkan berbagai masalah, membaca dapat memperkuat keyakinan pembaca, sebagai suatu pelatihan, member pengalaman estesis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan (Depdikbud, 1994: 20-21).

Ada beberapa jenis membaca yang di ajarkan di sekolah dasar jenis pelajaran membaca disesuaikan dengan tingkat usia siswa dan jenjang kelasnya. Siswa SMP pada tingkat kelas rendah sudah mulai diberikan pelajaran membaca pemahaman

walaupun masih bentuk wacana yang sangat rendah.

Membaca pemahaman sering disebut membaca dalam hati, yaitu mengutamakan isi bacaan sampai pada bagian yang sekecil-kecilnya. Oleh karena itu, memahami baca harus selalu dipupuk agar pemahaman siswa tambah meningkat, sebab hal ini akan sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya.

Meolino et al (2001 : 83) membaca diartikan melihat sambil dilisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Pemahaman inilah yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi siswa,

Pengguna bahasa yang baik dan bermakna tentu saja tidak terlepas dari beberapa proses yang mendasari beberapa tulisan sendiri. Misalnya untuk kelancaran membacaharus di awali dengan fase mengenal fonem, morsem kata, kalimat serta wacana, yang semua itu tidak terlepas dari struktur dan ejaan.

Hal yang sangat mendasar dan menarik mengapa membaca pemahaman diangkat untuk dilakukan penelitian, antara lain:

- 1) Siswa kelas VIII SMP masih ada yang belum mampu membaca dengan lancar;
- 2) Membaca pemahaman menjadi sarana yang efektif dalam belajar mengajar;
- 3) Prestasi belajar Bahasa Indonesia masih di bawah mata pelajaran lain (IPS, IPA, dan Matematika);

- 4) Minat baca siswa masih relatif rendah;
- 5) Keterbatasan buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan perbandingan 1: 3;
- 6) Keterbatasan media belajar yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia;
- 7) Sebagian besar siswa kurang memahami manfaat membaca sebagai pusat informasi bagi peningkatan prestasi belajar;
- 8) Ada anggapan orang tua siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca mudah dan kurang penting.

Sehubungan dengan itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 ini dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara keterampilan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun pelajaran 2011/2012.

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP N 2 Semarang Tahun 2011/2012 diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan: (a) Semakin menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar khususnya keterampilan membaca pemahaman, (b) diharapkan menjadi umpan balik bagi

para guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar lebih lanjut.

Dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi bahan diskusi dengan metode PQRSST sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dengan adanya faktor rendahnya peningkatan membaca intensif untuk menemukan informasi bahan diskusi oleh siswa, guru menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran membaca intensif adalah 75. Realitanya siswa SMP Negeri 2 Semarang nilai rata-rata kemampuan membaca intensif yang dicapai siswa hanya 60, masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila siswa belum mencapai KKM 75 guru akan mengadakan remedial di luar pembelajaran.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif guru dapat menerapkan metode PQRSST merupakan metode membaca buku untuk keperluan studi yang meliputi lima tahap yaitu *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *tes* (Widyamartaya dalam Haryadi 2006:109)

Tujuan penggunaan metode PQRSST adalah agar siswa mampu menemukan informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Alasan yang mendasari penggunaan metode PQRSST adalah agar siswa lebih mudah menangkap informasi yang ada dalam teks bacaan dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Berkaitan dengan prestasi yang dicapai, siswa khususnya dalam mencari atau menangkap informasi atau pesan dalam sebuah teks bacaan yang masih rendah, efektivitas penggunaan metode PQRSST dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRSST pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1. Pengertian Membaca

Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Moeliono et al, 2001: 83). Membaca pemahaman ialah kecepatan membaca dalam pemahaman terhadap isi sebuah bacaan (Tarigan, 1994: 37).

Dalam proses pemahaman, secara tidak langsung pembaca sudah mempelajari cara-cara mengarang dan cara menyajikan pikiran dan ide-ide. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam membaca khususnya membaca lanjut, pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi baru dan cara penyajian pikiran dalam suatu karangan (Mulyadi, 2001:2).

2. Tujuan Membaca

Adapun tujuan secara umum dari membaca antara lain:

- a) Dengan membaca menjadi luas cakrawala hidupnya. Dengan membaca seseorang akan terbebas dari penjara dunianya sendiri yang

sempit dan terbatas baik dari segi waktu maupun dari segi ruang.

- b) Dengan membaca seseorang diharapkan mampu untuk melakukan perenungan. Keberhasilan seseorang dalam membaca apabila telah memiliki kemampuan untuk menyelami isi bacaan dengan melibatkan akal dan pikiran sehingga akan menghasilkan bahan informasi guna melakukan tindakan dan sikap.
- c) Dengan membaca seseorang memiliki kemampuan bertutur kata dengan baik, sopan tertata sesuai dengan aturan kebahasaan, dan norma social. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi dia akan memiliki sikap dalam bertutur selalu berorientasi dengan nilai dan rasa (Widyamartaya, 1992: 140).

Untuk mencapai tujuan membaca, perlu digunakan beberapa cara dan penekanan yang tepat, agar citra rasa dalam membaca benar-benar dapat dirasakan dengan baik. Adapun pendekatan-pendekatan yang dimaksud, adalah:

- a) Membaca harus selektif, artinya kita tidak bias melaksanakan segala sesuatu yang kita sukai di paksakan harus disukai oleh orang lain. Bahan bacaan yang kita senangi belum tentu di senangi oleh orang lain (murid)
- b) Individual, artinya citrarasa juga bersifat selektif bagi setiap orang. Citra rasa terbentuk oleh karena ada kesamaan jiwa pengarang dengan pembaca. Artinya setiap bacaan atau karangan adalah merupakan cermin (menifestasi) jiwa pengarangnya yang kadang-kadang merupakan biografi,

otobiografi, atau sebuah karangan fiksi yang secara kebetulan ada kemiripan dengan pembaca.

3. Membaca sebagai Keterampilan

Membaca adalah sebuah kegiatan menuju pendewasaan atau kematangan jiwa. Sebuah buku atau wacana yang memberikan sukacita adalah buku yang dirasa mempunyai manfaat dan mampu memberikan informasi akan hal-hal yang baru.

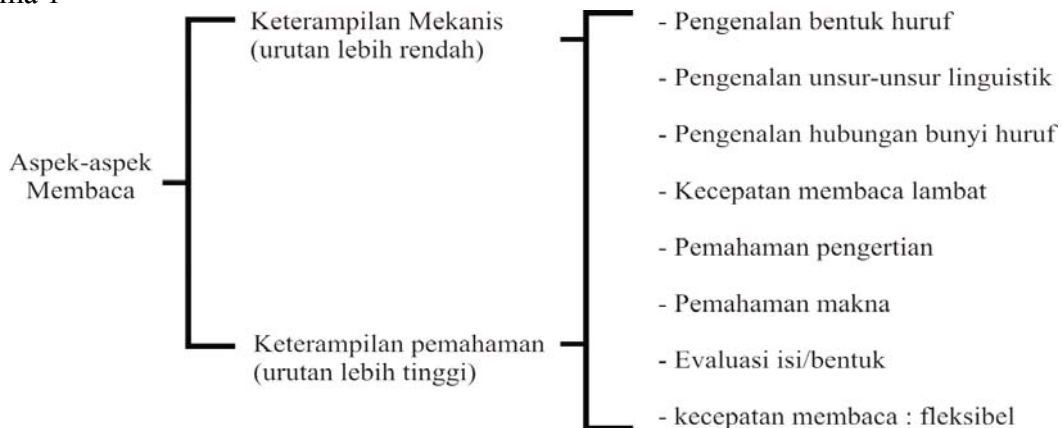
Membaca adalah kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak, yaitu pembaca dan pengarang. Baik pembaca maupun pengarang dapat saling memberikan kontribusi. Kesiapan mental dan intelektual pembaca secara resitif mau menerima dan meresapi apa yang di baca.

Untuk mendapatkan berbagai informasi dari buku-buku yang dibaca maka seorang pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Kita mengenal pembaca kreatif secara normal, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi membawa sebuah perubahan yang sangat dahsyat.

4. Aspek-aspek Membaca

Secara garis besar aspek membaca di bagi dua yaitu:

Skema 1



- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini meliputi:

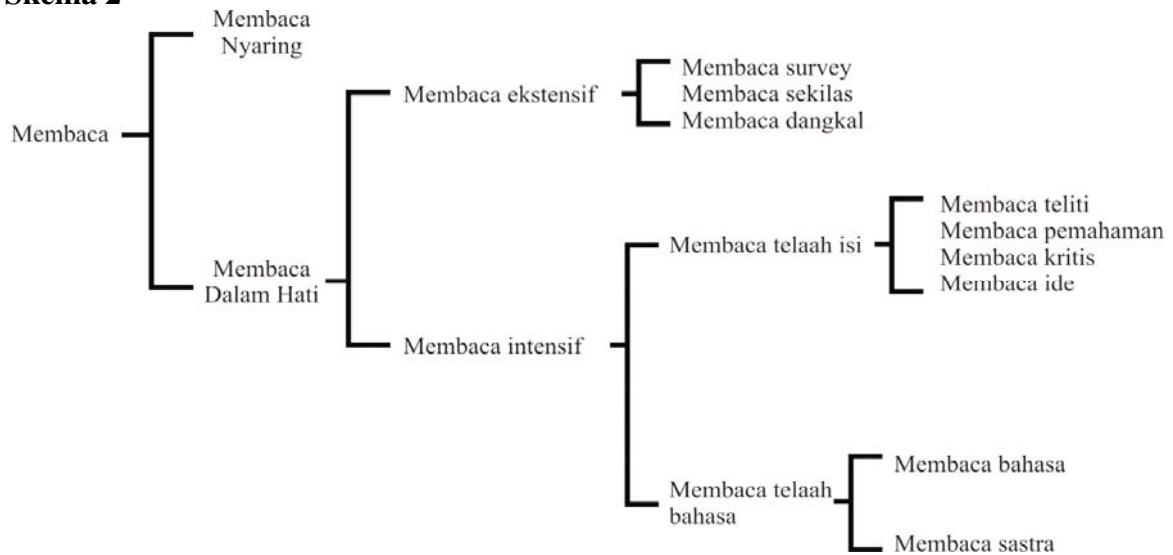
- 1) Pengenalan huruf;
- 2) Pengenalan unsure linguistik;
- 3) Keterampilan menghubungkan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi;
- 4) Kecepatan membaca bertaraf rendah.

- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehention skill*) yang di anggap berbeda pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini meliputi:

- 1) Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatika, retorikal*);
- 2) Memahami signifikasi atau makna, antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca;
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk);
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 1994: 11)

Untuk memberikan gambaran secara jelas perhatikan skema berikut ini:

Skema 2

5. Prestasi Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilakukan, dsb) (Moelino et al, 2001: 895).

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari luar diri pribadi manusia maupun yang berasal dari dalam diri manusia.

Membaca adalah sesuatu keterampilan kebahasaan yang memegang peran amat penting. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh inspirasi dan informasi yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini disajikan ketrampilan membaca sebagai pembangun dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dalam implementasinya kadang-kadang antara menulis dan mengarang sering dicampuradukan. Kegiatan membaca adalah bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca sangat banyak jenisnya : membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca ekspensif, membaca intensif, membaca survey, membaca sekilas, membaca dangkal, membaca telaah isi, membaca kritis, membaca ide, membaca bahasa, membaca sastra.

Keterampilan membaca pemahaman dipakai sebagai kajian penelitian dalam perlakuan ini digunakan sebagai pendukung utama dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Prestasi belajar akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila, pertama, kesanggupan berbahasa yang kaya akan bentuk. Kedua, ketelitian dan kecermatan penelitian terhadap obyek yang menjadi focus.

Tujuan utama mengapa membaca pemahaman dijadikan kajian dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, tentu saja untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP yang salah satunya adalah dengan membaca pemahaman.

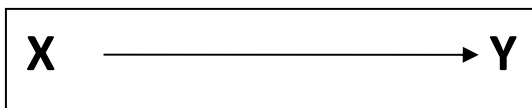
Adapun kriteria penilaiannya meliputi tingkat ingatan, tingkat

pemahaman, tingkat analisis, tingkat sintesis, tingkat evaluasi. Adapun bentuk tes yang dijadikan instrument adalah 30 soal obyektif pilihan ganda.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan membaca pemahaman prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *kausal komparatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan sebuah akibat, atas dasar pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu tanpa memberikan perlakuan (Rachman, 1993 : 26).



Keterangan:

X: Variabel bebas, yaitu variabel penyebab atau pengaruh.

Y: Variabel terikat, yaitu variabel akibat terpengaruh.

2. Variable Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini:

- Keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel bebas atau pengaruh.
- Prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat atau terpengaruh.

Penelitian ini bersifat *exposfacto*, yaitu sebuah penelitian mengumpulkan data semua kejadian yang dipersoalkan satu atau lebih yang ada. Baru kemudian menguji data tersebut dengan saling mencari hubungan antara variabel dalam penelitian (Rachman, 1993 : 26)

Berdasarkan penjelasan diatas dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain hubungan bivariat, yaitu hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh (Arikunto, 1998 : 139). Adapun desain yang dimaksud:

3. Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan teknik sampling proposional random sampling, populasi dalam penelitian ini diambil sample sebanyak 40 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan teknik tes, teknik ini diberikan kepada responden berupa soal-soal yang harus dikerjakan baik kepada

sampel maupun responden berupa soal-soal yang harus dikerjakan baik kepada sampel maupun responden diluar sampel.

Menurut Hadi (1983 : 226), teknik tes dibagi menjadi dua, yaitu : Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan menggunakan prosedur tertentu, dan Tes terstandart, yaitu tes yang sudah tersedia dalam sebuah lembaga testing. Tes terstandart adalah tes yang telah dilakukan uji coba kelayakannya (memenuhi) standar validitas dan reliabilitasnya).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a) Mengujicobakan instrument;
- b) Pengajuan validitas instrument;
- c) Pengujian realibitas eksternal instrument dengan belah dua ganjil

genap, kemudian menghitung korelasinya;

- d) Pengambilan data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.
- e) Pengambilan nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

5. Instrument Penelitian

Instrument untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan menggunakan sistem tes. Adapun penyebaran soal berdasarkan kisi-kisi instrumen tes penguasaan tingkat pemahaman isi bacaan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Penguasaan Pemahaman Isi Bacaan

Indikator	Deskriptor	Nomor soal	Total
1. Pemahaman harfiah	Mampu menyebutkan nama pelaku, waktu, dan tempat kejadian.	3,4,5,6,13,21,25,29,33,37	10
2. Pemahaman inferensial	Mampu menarik kesimpulan dari fakta atau hal-hal yang diketahui dari bacaan.	1,2,7,11,14,22,26,30,34,38	10
3. Pemahaman	Mampu membandingkan wacana dengan sumber lain	8,9,10,17,19,23,27,31,35,39	10
4. Pemahaman eapresiasi	Mampu mengungkapkan perasaannya mengenai isi bacaan.	12,15,16,18,20,24,28,32,36,40	10
Jumlah			40

Terlebih dahulu instrument diujicobakan yang di uji validitas dan reliabilitasnya, yang peneliti instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya.

6. Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data digunakan rumus regresi linier sederhana, adapun rumus regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

7. Metode PQRST

Metode PQRST merupakan metode membaca buku untuk keperluan studi yang meliputi lima tahap, yaitu *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan tes (Widyamartaya dalam Haryadi 2006:109). Tahap *preview*, *question*, dan *read* pada metode ini bersinonim dengan tahap *survei*, *question*, dan *read*. Pada metode SQ3R yaitu, dalam tahap-tahap yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai. Yang tidak bersinonim adalah *summerizes* dan tes.

Preview merupakan meninjau, meneliti, mengkaji, dan cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku. Bagian-bagian buku yang disurvei adalah bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal (*pleminaries*) yang disurvei meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan abstrak (bila ada). Bagian isi yang disurvei meliputi judul tiap bab, subjudul, bagan, diagram, grafik, dan tabel (bila ada). Bagian akhir buku yang disurvei meliputi simpulan, daftar pustaka, dan indeks (bila ada). Cara mensurvei bagian-bagian tersebut adalah dengan membuka-buka bagian-bagian tersebut secara cepat dan menyeluruh dalam sekali pandang.

Tujuan dilakukannya survei adalah untuk mengetahui anatomi buku, mutu buku, dan gambaran umum isi buku. Tujuan lain dari mensurvei adalah untuk mengetahui gambaran umum sebuah buku secara cepat. Dalam waktu yang

singkat pembaca sudah dapat mengetahui buku yang disurvei itu cocok atau tidak, mengandung informasi-informasi yang dibutuhkan atau tidak. Jika jawabannya tidak, pembaca tidak perlu meneruskan ke tahap berikutnya. Jika jawabannya ya, pembaca akan meneruskan kegiatan membacanya pada tahap berikutnya.

Question (bertanya) merupakan kegiatan membaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dibuat berdasarkan perkiraan-perkiraan pembaca sewaktu melakukan survei. Pertanyaan-pertanyaan dapat muncul karena keinginan atau hasrat pembaca untuk mengetahui mengenai sesuatu hal yang diperkirakan terdapat dalam bacaan.

Umumnya, pertanyaan-pertanyaan menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul dan subjudul. Pertanyaan-pertanyaan itu dicatat atau dihafal. Sebaiknya, pertanyaan-pertanyaan itu dicatat supaya pembaca tidak lupa dan tidak membebani pembaca untuk selalu mengingat-ingat pertanyaan sehingga dapat mengganggu konsentrasi pada waktu membaca.

Manfaat melakukan *question* bagi pembaca sebelum membaca adalah sebagai berikut: (1) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap *reading*, (2) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, (3) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dikondisikan berpikir kritis atas bacaan yang dibaca. Pembaca tidak hanya menerima informasi yang

disampaikan penulis. Jika belum yakin, pembaca boleh meragukan apa yang dikatakan penulis sambil mencari sumber-sumber lainnya yang dapat meyakinkan pembaca atau bahkan pembaca tambah ragu atau tidak yakin tentang apa yang ditulis penulis.

Read (membaca) merupakan kegiatan pembaca untuk membaca bacaan. Pada tahap ini, pembaca melakukan kegiatan membaca kegiatan membaca secara menyeluruh, yaitu membaca bab demi bab dan bagian demi bagian bab. Pembaca biasanya membaca dengan teliti sambil mencari jawaban dari pertanyaan pada tahap *question*. Untuk memperlancar proses membaca, pembaca memfokuskan pada kata-kata kunci, pikiran-pikiran pokok yang terdapat dalam bacaan, dan simpulan yang dibuat penulis. Jika diperlukan, pembaca bisa membuat catatan tentang hal-hal yang penting yang telah ditemukannya atau pembaca untuk berupa menggaris bawahi hal-hal yang penting pada buku.

Dalam membaca, pembaca tidak harus melakukan kecepatan baca yang sama. Kecepatan baca disesuaikan dengan tujuan membaca dan bacaan. Kecepatan baca *bidang* cepat jika yang ingin diperoleh hanya hal-hal tertentu saja atau hal-hal yang penting dan kecepatan baca lambat (diperlambat) jika yang diinginkan adalah mengetahui semua isi yang ada pada bacaan. Bagian bacaan yang sukar akan dibaca dengan lambat, bagian bacaan yang sedang dibaca kecepatan sedang, dan bagian bacaan yang mudah dibaca dengan kecepatan yang tinggi. Dengan cara seperti itu, pembaca melakukan membaca secara fleksibel.

Menurut Tarigan (dalam Haryadi 2006: 103), pembaca buku termasuk di

dalam jenis membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu membaca intensif dan ekstensif. Membaca intensif merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami semua informasi yang ada dalam bacaan, baik yang paling atau pokok maupun yang detail, dengan cara membaca secara teliti. Membaca Ekstensif merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami informasi yang penting atau pokok yang terdapat dalam bacaan dengan cara membaca secara sepintas. Dari dua jenis membaca itu, membaca buku termasuk di dalam membaca intensif.

Summerize merupakan tahap keempat dari metode PQRTS yang berupa kegiatan pembaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh oleh buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca setelah selesai membaca satu bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh tidak hilang (lupa). Pembuatan ringkasan bisa saja dibuat per subbab jika memang menurut pembaca lebih baik seperti itu atau ada kekhawatiran kalau satu bab tidak bisa membuatnya karena sudah lupa. Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.

Ringkasan bersinonim dengan ikhtisar. Nurhadi (dalam Haryadi 2006:109) menerjemahkan *summerize* menjadi ringkasan, sedangkan Willy (dalam Tarigan, dalam Haryadi 2006:110) mengartikan *summerize* menjadi ikhtisar. Walaupun bersinonim, kedua istilah tersebut mempunyai

perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbedaan Ringkasan dan Ikhtisar

Ringkasan	Ikhtisar
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pengungkapan kembali bentuk kecil dari sebuah karangan. • Tujuan Memproduksi kembali apa kata pengarang. • Identitas Mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun sosok (badan) karangan. • Teknik Penyusunan Penyusun ringkasan terikat oleh penataan, isi, dan sudut pandang pengarang bacaan. • Pengaruh penyusunan Bersifat objektif. Penyusun tidak berhak mengubah susunan karangan atau sudut pandang pengarangnya. • Bahasa Kalimatnya pendek-pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pengungkapan kembali inti dari sebuah karangan. • Tujuan Mereproduksi kembali secara kreatif apa kata pengarang. • Identitas Urutan-urutan gagasan yang diungkapkan kembali tidak menggambarkan urutan-urutan gagasan seperti karangan aslinya. • Teknik Penyusunan Penyusun ringkasan bebas mengungkapkan apa yang menurutnya mewakili inti bacaan. • Pengaruh Penyusunan Cenderung bersifat subjektif. Penyusun bebas mengungkapkan apa yang menurutnya mewakili inti karangan. • Bahasa Kalimatnya panjang-panjang, sekehendak hati penyusunnya.

Tes (uji periksa) merupakan tahap akhir dari metode PQRST yang berwujud kegiatan pembaca untuk menguji seberapa banyak penguasaan terhadap buku yang telah dibaca. Cara yang digunakan untuk menguji penguasaan isi buku ada empat, antara lain : (1) pembaca memeriksa (menguji) rangkuman yang telah dibuatnya. Apakah rangkuman itu sudah sesuai dengan isi bacaan atau belum dan sudah benarkah rangkuman yang dibuatnya, (2) membaca menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada akhir sebuah bab atau akhir buku. Apakah

pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, (3) pembaca menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*. Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, (4) pembaca menceritakan kembali tentang isi bacaan yang telah diperoleh. Apakah pembaca dapat menceritakan isi bacaan atau tidak.

Keberhasilan penggunaan metode PQRST dapat dilihat dari hasil tahap tes. Penerapan metode ini dikatakan berhasil jika pembaca dapat menceritakan kembali

isi bacaan, dapat menjawab pertanyaan, dan atau membuat ringkasan sesuai dengan isi bacaan dari sebuah buku.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus Awal

Data hasil penelitian disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. data hasil penelitian

No	Keterampilan Membaca	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
1	5,00	6,00
2	6,00	7,00
3	5,00	8,00
4	8,00	9,00
5	5,00	7,00
6	6,00	7,00
7	5,00	7,00
8	7,00	8,00
9	8,00	7,00
10	8,00	7,00
11	5,00	6,00
12	4,00	5,00
13	5,00	7,00
14	7,00	8,00
15	8,00	9,00
16	9,00	10,00
17	7,00	7,00
18	7,00	8,00
19	7,00	8,00
20	5,00	6,00
21	8,00	9,00
22	7,00	8,00
23	7,00	8,00
24	5,00	6,00
25	7,00	8,00
26	8,00	8,00
27	7,00	8,00
28	8,00	8,00
29	8,00	8,00
30	7,00	6,00
31	8,00	8,00
32	7,00	7,00
33	6,00	8,00

34	8,00	8,00
35	7,00	7,00
36	9,00	9,00
37	7,00	8,00
38	7,00	7,00
39	7,00	8,00
40	8,00	7,00
Jumlah	273,00	301,00
Rata-rata	6,83	7,53
Tertinggi	9,00	10,00
Terendah	4,00	5,00
Standar deviasi	1,26	1,01

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca siswa sebesar 6,83 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah sebesar 4,00, sedangkan nilai rata-rata prestasi Bahasa Indonesia diperoleh 7,53, nilai

tertinggi 10,00 dan nilai terendahnya 5,00.

2. Pengujian Hipotesis Siklus Akhir

Hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi diperoleh tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,718	,515	,503	,714

The independent variable is X

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,718$ dan $r^2 = 0,515$, hal ini menunjukkan bahwa korelasi keterampilan membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah cukup tinggi dengan korelasi

sebesar 0,718 dan koefisien determinasinya sebesar 51,5%.

Koefisien persamaan regresi yang diperoleh adalah seperti table berikut.

Tabel 5. koefisien regresi

Coefficients

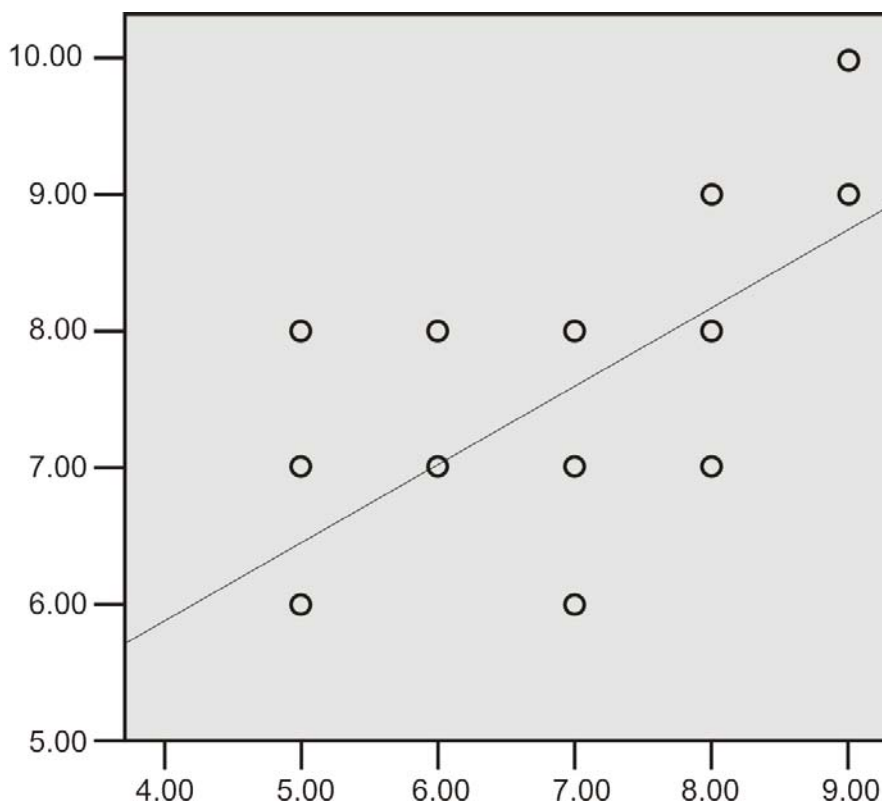
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
X	,577	,091	,718	6,357	,000
(Constant)	3,584	,630		5,686	,000

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi

$$Y' = 3,584 + 0,577 X$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia) dipengaruhi oleh X (keterampilan membaca) sebesar 0,577 satuan, yang berarti bahwa naik turunnya prestasi belajar Bahasa Indonesia ditentukan oleh

naik turunnya keterampilan membaca, semakin naik keterampilan membaca, semakin baik keterampilan membacanya maka akan semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesianya, dan sebaliknya jika keterampilan membaca kurang baik, maka prestasi belajarnya juga akan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Hubungan keterampilan membaca (X) dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Dari gambar di atas nampak dengan jelas bahwa semakin naik keterampilan membaca, maka akan semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesianya.

Untuk uji signifikansi regresi dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Regresi

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20,602	1	20,602	40,412	,000
Residual	19,373	38	,510		
Total	39,975	39			

The independent variable is X.

Dari table di atas diperoleh nilai F regresi sebesar 40,412 dan signifikasinya = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa regresi X (keterampilan membaca) terhadap Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia) adalah signifikan karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,718$ dan koefisien determinasinya sebesar 51,5%.

2. Saran

Dari hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran khususnya terhadap guru-guru Bahasa Indonesia, untuk senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan bukan hal yang tidak mungkin untuk dapat mendukung prestasi belajar pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Datang, Frans Asisi, dan Hilyati, Aah. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia (Jilid II Untuk SMP Kelas VIII)*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi*. 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Engkosworo, dan Entang. 1982. *Pembaharuan Dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Garning, Sudarman, dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Harjasujana, Ahmad Slamet, dan Mulyati, Yeti. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi. 2006. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: PKUPT. UNNES.
- _____. 2006. *Retorika Membaca (Model, Metode, Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia UNNES.

- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika (Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyati, Yeti. 1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Nio, Be Kim Hoa. 1980. *Percakapan dan Diskusi*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat (Standar, Logis, Pragmatik)*. Jakarta: Erlangga.
- Paparan, Perkuliahan. 2007. *Membaca 1*. Semarang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES.
- Rahim Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia, UNNES.
- Sujanto, CH. 1989. *Keterampilan Berbahasa Membaca Menulis Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: FKIP Uncen Jayapura.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 1989. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 1994. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tasni. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Kelas V SD Negeri Tambah Mulyo 02 Gabus-Pati Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi IKIP PGRI Semarang.
- Widyarta, A. 1971. *Membaca Secara Efisien*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan
- _____, 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2003. *Debat Sebagai Retorika*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

